BAB IV

HASIL PENELITIAN

A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

1. Profil Masjid Agung Al-Karomah Martapura

Masjid Agung Al Karomah Martapura merupakan salah satu masjid terbesar di Kabupaten Banjar, Kalimantan Selatan, yang terletak di pusat Kota Martapura. Letaknya yang strategis di kawasan perkotaan menjadikan masjid ini mudah diakses oleh masyarakat dari berbagai wilayah, sehingga tidak hanya berfungsi sebagai tempat ibadah, tetapi juga sebagai pusat kegiatan keagamaan, sosial, dan pendidikan masyarakat.

Sejarah berdirinya Masjid Agung Al Karomah Martapura tidak terlepas dari peristiwa pembakaran Kampung Pasayangan dan Masjid Martapura pada masa lampau. Peristiwa tersebut mendorong masyarakat untuk membangun masjid yang lebih besar dan lebih representatif. Gagasan ini kemudian direalisasikan pada tahun 1280 H atau bertepatan dengan tahun 1863 M atas prakarsa para tokoh masyarakat, ulama, dan kaum hartawan. Inisiatif tersebut mendapat sambutan positif dari umat Islam di Martapura dan sekitarnya.[1]

Pendirian masjid ini dipelopori oleh sejumlah tokoh penting, di antaranya H.M. Apip dari Desa Dalam Pagar, H.M. Thaher dari Kampung Pasayangan, H.M. Nasir dari Kampung Melayu, Al ‘Alimul ‘Allamah H. Musyaffa bin H.M. As’ad

[1] Drs. M. Aride BR, Masjid Agung Al Karomah Martapura, cet. I (Martapura: Kantor Departemen Agama Kabupaten Banjar bekerja sama dengan Pemerintah Kabupaten Banjar, 2000), hlm.6-7

dari Dalam Pagar, Al ‘Alimul ‘Allamah H.M. Nasir bin H.M. Qosim, Al ‘Alimul ‘Allamah H.M. Amin bin Qodi, Al ‘Alimul ‘Allamah H. Mahmud dari Kampung Pasayangan, serta Al ‘Alimul ‘Allamah H. Abdullah bin H.M. Shalen dari Kampung Melayu, beserta hartawan lainnya. Para tokoh tersebut merupakan figur yang berpengaruh dalam kehidupan keagamaan dan sosial masyarakat, serta diketahui sebagai keturunan (*zûriat*) dari ulama besar Kalimantan Selatan, yaitu Syekh Muhammad Arsyad Al Banjari bin Abdullah Al Banjari.[2]

Sejak awal berdirinya, Masjid Agung Al Karomah Martapura telah berfungsi sebagai pusat dakwah dan pembinaan umat Islam. Berbagai kegiatan keagamaan rutin dilaksanakan, seperti pengajian, kajian kitab, serta pembelajaran Al-Qur’an bagi berbagai kalangan usia, mulai dari anak-anak hingga orang dewasa. Hal ini menjadikan masjid sebagai salah satu pusat pendidikan Islam nonformal yang aktif di Martapura.

Dalam bidang pendidikan Al-Qur’an, masjid ini memiliki program pembelajaran tahsin Al-Qur’an yang bertujuan untuk meningkatkan kualitas bacaan peserta didik. Program ini dibimbing oleh tenaga pengajar yang memiliki kompetensi dalam bidang *ilmu tajwid* dan pengajran sehingga proses pembelajaran berlangsung secara sistematis dan terarah.

Peserta dalam program tahsin Al-Qur’an berasal dari berbagai latar belakang usia dan tingkat kemampuan membaca Al-Qur’an. Kegiatan pembelajaran

[2] Drs. M. Aride BR, Masjid Agung Al Karomah Martapura, cet. I (Martapura: Kantor Departemen Agama Kabupaten Banjar bekerja sama dengan Pemerintah Kabupaten Banjar, 2000), hlm.6-7

dilaksanakan secara rutin dengan metode yang menekankan pada perbaikan makhraj huruf, sifat huruf, serta penerapan hukum tajwid dalam bacaan Al-Qur'an.

Kondisi lingkungan Masjid Agung Al Karomah Martapura yang religius dan kondusif turut mendukung pelaksanaan pembelajaran tahsin Al-Qur'an. Suasana yang tenang serta fasilitas yang memadai menjadi faktor pendukung dalam meningkatkan kualitas bacaan peserta. Oleh karena itu, masjid ini sangat relevan dijadikan sebagai lokasi penelitian terkait kualitas bacaan peserta dalam pembelajaran tahsin Al-Qur'an.

2. Program Tahsin Al-Qura'an di Agung Al-Karomah Martapura

Berdasarkan hasil penelitian lapangan melalui wawancara dengan ketua program tahsin, yaitu Ustadz Muizzuddin,[3] diketahui bahwa latar belakang berdirinya program tahsin di Masjid Agung Al-Karomah Martapura dilandasi oleh adanya perhatian terhadap kualitas bacaan Al-Qur'an di kalangan sebagian alumni Pondok Pesantren Darussalam.

Fenomena yang ditemukan di lapangan menunjukkan bahwa setelah kembali ke daerah masing-masing, sebagian alumni masih memerlukan peningkatan dalam kemampuan membaca Al-Qur'an serta pengetahuan-pengetahuan yang berkaitan dengannya. Kondisi tersebut menjadi perhatian penting karena peran mereka di tengah masyarakat sering kali sebagai imam

[3]https://drive.google.com/drive/folders/1xFHjwrJ5tFFOXkMC5D_mYwyZtnEbCkqL

maupun tokoh agama yang diharapkan memiliki kualitas bacaan Al-Qur'an yang sangat baik dan benar.

Melihat realitas tersebut, pengurus Masjid Agung Al-Karomah mengambil inisiatif untuk membentuk program pembelajaran tahsin Al-Qur'an. Program ini tidak berdiri secara spontan, melainkan melalui proses koordinasi dengan pimpinan Madrasah Tahfiz Al-Qur'an, yaitu KH. Muhammad Wildan Salman, yang kemudian memberikan dukungan penuh terhadap pelaksanaannya.

Program tahsin ini resmi dimulai pada tanggal 8 November 2024 atau bertepatan dengan 24 Rabiul Awal. Pada tahap awal, kegiatan hanya dilaksanakan satu kali dalam seminggu, yaitu setiap hari Rabu setelah salat Asar. Seiring berjalannya waktu dan meningkatnya kebutuhan peserta, maka program ini mengalami pengembangan dengan menambah satu hari lagi pembelajaran yaitu dihari Selasa setelah salat asar.[4]

3. Jumlah Peserta, Tenaga Pengajar, dan Sistem Rekrutmen

Perkembangan jumlah peserta dalam program tahsin menunjukkan peningkatan yang signifikan. Pada awal pelaksanaan, jumlah peserta hanya sekitar 150 orang, namun hingga tahun 2026 jumlah tersebut meningkat menjadi hampir 300 orang. Bahkan, terdapat calon peserta lain yang masuk dalam daftar tunggu karena keterbatasan kapasitas pengajar.

[4] Wawancara dengan Muizzuddin, Guru Agama sekaligus ketua tahsin hari Selasa, di agung Al-Karomah Martapura, 1 Mei 2026.

Peserta yang mengikuti program ini berasal dari berbagai kalangan usia, mulai dari remaja hingga orang dewasa dengan rentang usia sekitar 12 tahun hingga di atas 50 tahun. Hal ini menunjukkan bahwa program tahsin memiliki daya tarik yang luas di masyarakat.[5]

Dalam pelaksanaannya, program tahsin didukung oleh 15 orang tenaga pengajar. Pembagian tenaga pengajar disesuaikan dengan tingkat kemampuan peserta, yang terbagi ke dalam beberapa kelompok, yang pertam itu ada kelompok C didalamnya ada 11 pengajar yang berisi 15 sampai 20 peserta, yang kedua kelompok B ada 3 pengajar dan 3 kelompok yang berisikan 40 sampai 60 peserta, dan ketiga kelompok A ada satu orang pengajar tampa Batasan jumlah peserta, kerna di kelas A itu Kumpulan peserta yang telah dianggap bagus dari kelompok B. dari total 15 pengajar Sementara ini seluruhnya berasal dari alumni Tahfiz Darussalam Tanjung Rema.

Adapun sistem pendaftaran peserta dan rekrutmen tenaga pengajar, untuk peserta ada dua katagori yang pertama santri darussalam dan yang kedua masyarakat umum, untuk santri darussalam diprioritaskan menjadi peserta dengan syarat dibawah 3 âliyah, sedangkan untuk masyarakat umum dilihat dari baccan mereka apakah sangat susah bacaannya untuk diperbaiki, seandainya sangat susah diperbaiki maka mereka hanya bisa mengikuti pembelajran tanpa tercatat sebagai peserta resmi, sedangkan untuk rekrutmen guru pada mulanya diambil dari lulusan Pompes Darussalam Tahfidz secara selektif dan tidak sembarangan. Calon pengajar

[5] Wawancara dengan Muizzuddin, Guru Agama sekaligus ketua tahsin hari Selasa, di agung Al-Karomah Martapura, 1 Mei 2026.

dipilih berdasarkan beberapa kriteria utama, yaitu kemampuan dalam membaca Al-Qur'an, pemahaman terhadap ilmu tajwid, serta memiliki semangat dan komitmen dalam mengajar. Dengan demikian, kualitas pembelajaran tetap terjaga dan sesuai dengan tujuan program.[6]

4. Sistem dan Metode Pembelajaran yang Digunakan

Pelaksanaan pembelajaran tahsin Al-Qur'an di Masjid Agung Al Karomah Martapura dilakukan secara rutin dua kali dalam satu minggu, yaitu pada hari Selasa dan Rabu setelah salat Asar.

Pada hari Selasa, kegiatan diawali dengan berkumpulnya para peserta setelah salat Asar. Selanjutnya, peserta dibagi ke dalam beberapa kelompok kecil, di mana setiap kelompok dibimbing oleh satu orang guru. Dalam kelompok tersebut, guru terlebih dahulu membacakan ayat Al-Qur'an sebagai contoh bacaan yang benar, kemudian peserta diminta membaca secara bergiliran di hadapan guru.

Bacaan peserta biasanya berkisar antara setengah maqra hingga satu maqra. Selama proses tersebut, guru menyimak dan memberikan koreksi terhadap kesalahan bacaan, baik dari segi makhraj, panjang pendek, maupun hukum tajwid lainnya. Guru juga memberikan contoh ulang agar peserta dapat memahami cara membaca yang benar.

[6] Wawancara dengan Muizzuddin, Guru Agama sekaligus ketua Tahsin hari Selasa, di agung Al-Karomah Martapura, 1 Mei 2026.

Setelah pembelajaran kelompok selesai, seluruh peserta mengikuti pembelajaran kitâb tajwid yang berjudul *Haqq al-Tilâwah*[7] yang disampaikan oleh Ustadz Muizzuddin. Pembelajaran ini bertujuan untuk memperkuat pemahaman teori tajwid peserta.

Adapun pada hari Rabu, kegiatan tahsin dilaksanakan setelah salat Asar dan difokuskan khusus bagi peserta kelompok A, yaitu peserta yang telah direkomendasikan untuk naik tingkat dari kelompok B. Kegiatan ini dihadiri oleh seluruh peserta dari kelompok A, B, dan C. Dalam pelaksanaannya, peserta kelompok A membaca Al-Qur'an di hadapan pimpinan tahsin pada hari Rabu, yaitu Ustadz Hasan Fuad.

Bacaan yang dibaca merupakan ayat yang telah dicontohkan sebelumnya oleh beliau, dengan jumlah bacaan sekitar satu *maqra*. Melalui evaluasi ini, kemampuan peserta dinilai secara lebih mendalam, terutama dalam aspek ketepatan tajwid dan kelancaran membaca. Setelah tahap evaluasi selesai, kegiatan dilanjutkan kembali dengan pembelajaran kitab *Haqq al-Tilâwah*.[8]

[7] Kitab Haqq al-Tilawah ditulis oleh Husni Syaikh Utsman. Buku ini berfungsi sebagai panduan praktis belajar ilmu tajwid agar bisa membaca Al-Qur'an dengan benar, tartil, dan sesuai kaidah. Kelebihannya, buku ini juga menyelipkan info ringan tentang perbedaan cara baca (qira'at) dari imam-imam lain.

[8] Hasil observasi di Masjid Agung Al Karomah Martapura, 22 dan 28 April 2026.

5. Perkembangan Pembelajaran Tahsin

Sejak pertama kali dilaksanakan pada tahun 2024, program tahsin mengalami perkembangan yang sangat pesat. Hal ini terlihat dari peningkatan jumlah peserta serta tingginya minat masyarakat untuk mengikuti program tersebut.

Selain dari segi kuantitas, perkembangan juga terlihat dari kualitas bacaan peserta yang semakin membaik. Banyak peserta yang sebelumnya berada pada tingkat dasar mampu meningkat ke tingkat yang lebih tinggi setelah mengikuti pembelajaran secara rutin.

Namun demikian, perkembangan ini juga menimbulkan tantangan baru, yaitu keterbatasan tenaga pengajar dalam menangani jumlah peserta yang terus bertambah. Hal ini menyebabkan adanya pembatasan dalam penerimaan peserta baru.

6. Kondisi Kemampuan Bacaan Peserta Sebelum dan Sesudah Mengikuti Tahsin

Sebelum mengikuti pembelajaran tahsin, sebagian besar peserta mengakui bahwa kemampuan membaca Al-Qur’an mereka masih belum baik. Kesalahan yang sering terjadi meliputi ketidaktepatan dalam pengucapan huruf, kurangnya kelancaran membaca,.[9]

[9]Wawancara dengan Sebagian peserta yang menjadi subjek penelitian, 22 April 2026.

7. Motivasi Peserta dalam Mengikuti Pembelajaran Tahsin Al-Qur'an

Berdasarkan hasil wawancara terhadap lima orang peserta (Muhammad Husni, Ahamd Syadzali, Muhammad Nuruddin, Ahmad Farhan, Muhammad Semman) pembelajaran tahsin Al-Qur'an di Masjid Agung Al-Karomah Martapura, diketahui bahwa motivasi utama peserta dalam mengikuti pembelajaran adalah untuk memperbaiki kualitas bacaan Al-Qur'an. Seluruh peserta menyatakan bahwa mereka ingin agar bacaan Al-Qur'an yang dilafalkan sesuai dengan kaidah tajwid, khususnya dalam aspek makhraj dan sifat huruf.

Selain itu, peserta juga memiliki harapan agar bacaan Al-Qur'an menjadi lebih baik, lancar, serta bernilai ibadah yang diterima oleh Allah SWT. Hal ini menunjukkan bahwa motivasi peserta tidak hanya bersifat akademik, tetapi juga spiritual.

8. Peningkatan Kemampuan Bacaan Al-Qur'an Peserta

Hasil wawancara menunjukkan bahwa setelah mengikuti pembelajaran tahsin, peserta mengalami peningkatan kemampuan membaca Al-Qur'an yang cukup signifikan. Peningkatan tersebut mencakup beberapa aspek, yaitu ketepatan dalam pengucapan makhraj huruf, pemahaman sifat huruf, kelancaran membaca, serta kemampuan dalam menerapkan kaidah tajwid.

Selain itu, beberapa peserta juga mulai mampu membaca dengan lebih tartil dan memperhatikan irama bacaan Al-Qur'an. Hal ini menunjukkan bahwa proses pembelajaran tahsin memberikan pengaruh positif dalam meningkatkan kualitas bacaan peserta secara menyeluruh.

9. Sistem Wisuda dan Penilaian

Sebagai bentuk apresiasi terhadap peserta yang telah mencapai standar tertentu, program tahsin di Masjid Agung Al-Karmah menyelenggarakan kegiatan wisuda. Wisuda pertama dilaksanakan pada tahun 2025 dengan jumlah peserta sebanyak 60 orang.

Untuk dapat mengikuti wisuda, peserta harus memenuhi beberapa kriteria, yaitu memiliki kualitas bacaan yang baik dari segi makharijul huruf, sifat-sifat huruf, serta penguasaan hukum bacaan. Selain itu, peserta juga harus melalui proses seleksi untuk memastikan bahwa kemampuan yang dimiliki benar-benar stabil.

Peserta yang dinyatakan lulus akan mendapatkan sertifikat resmi dari Agung Al-Karomah Martapura sebagai bukti telah mengikuti dan menyelesaikan program tahsin dengan baik.[10]

B. Hasil Penilaian Bacaan Peserta

Dalam penelitian ini, peneliti mengambil sampel sebanyak 10 peserta menggunakan teknik accidental sampling, yaitu pengambilan sampel berdasarkan peserta yang ditemui Sampel penelitian berasal dari kelompok A dan kelompok B dalam pembelajaran tahsin Al-Qur'an di Masjid Agung Al-Karomah Martapura. Kelompok A merupakan peserta yang telah menyelesaikan tahapan pembelajaran pada kelompok B dan C sehingga kualitas bacaannya dianggap lebih baik, sedangkan kelompok B merupakan peserta yang bacaan Al-Qur'annya sudah baik

[10] Wawancara dengan Muizzuddin, Guru Agama sekaligus ketua tahsin hari Selasa, di agung Al-Karomah Martapura, 1 Mei 2026.

dan telah mengikuti proses pembelajaran tahsin. Adapun peserta yang menjadi sampel penelitian yaitu Khalilurrahman, Muhammad Nuruddin, Hidayatullah, Rijal Ansar, Muhammad Muhsin, Muhammad Qastalani, Muhammad Nasih, Nur Mahfudz, Bakri Syata, Hasanuddin, Penilaian bacaan dilakukan berdasarkan aspek makhraj huruf, dan sifat huruf dalam kaidah ilmu tajwid.

1. **Khalilurrahman, Surah Yunus ayat 71 - 92**[11]

No	Kelompok Makhraj	Huruf	Indikator Penilaian	Baik	Cukup	Kurang	Catatan (Deskripsi Kesalahan/Keunggulan)
1	Rongga mulut	ا، و، ي	Bunyi mad jelas dan panjang	✓	☐	☐	
2	Tenggorokan atas	غ، خ	Keluar dari tenggorokan atas	✓	☐	☐	
3	Tenggorokan tengah	ع، ح	Tidak tertukar	✓	☐	☐	
4	Tenggorokan bawah	ء، ه	Bunyi jelas dari pangkal tenggorokan	✓	☐	☐	
5	Pangkal lidah	ق، ك	Perbedaan jelas	☐	✓	☐	Mengeluarkan huruf ق kurang dalam
6	Tengah lidah	ج، ش، ي	Penekanan huruf jelas	✓	☐	☐	

[11] https://drive.google.com/drive/folders/1oBsgHqhzmigB5HHGoFBaegIh3alG66-T

7	Tepi lidah	ض, ل	Huruf ض tidak tertukar dengan huruf د, huruf ل bunyi jelas	✓	☐	☐	
8	Ujung lidah	ن، ر	Huruf ر getaran berlebihan, ataupun tida bergetar, Huruf ن tidak ada pentulan	✓	☐	☐	
9	Ujung lidah	ت، د، ط	Tidak tertukar	✓	☐	☐	
10	Ujung lidah	س، ز، ص	Desis jelas	✓	☐	☐	
11	Ujung lidah	ث، ذ، ظ	Membunyiakan tepat diujung lidah	✓	☐	☐	
12	Bibir	ف	Bibir bawah + gigi atas	✓	☐	☐	
13	Bibir	ب، م، و	Penutupan bibir tepat	✓	☐	☐	
14	Rongga hidung	*Ghunnah*	Dengung jelas	✓	☐	☐	

No.	Sifat	Huruf	Indikator	Baik	Cukup	Kurang	Catatan
1	*Hams*	ف، ح، ث، ه، ش، خ، ص، س، ك، ت	Ada hembusan napas	✓	☐	☐	
2	*Jahr*	Selain huruf *hams*	Tidak ada hembusan nafas	✓	☐	☐	
3	*Syiddah*	أ، ج، د، ق، ط، ب، ك، ت	Suara tertahan	✓	☐	☐	

4	*Tawassuth*	ل ، ن ، ع ، م ، ر	Suara antara mengalir dan tertahan	✓	☐	☐	
5	*Rakhâwah*	ف ، ح ، ث ، ه ، ش ، خ ، ص ، ض ، غ ، ز ، س ، ظ ، ذ ، و ، ي	Suara mengalir	✓	☐	☐	

6	*Isti'lâ*	،خ، ص ،ض، غ ،ط، ق ظ	Tebal	✓	☐	☐	
7	*Istifâl*	Selain huruf *isti'lâ*	Tipis	✓	☐	☐	
8	*Ithbâq*	،ص، ض ط، ظ	Lidah menempel	✓	☐	☐	
9	*Infitâ<u>h</u>*	selain huruf ithbâq	Terbuka	✓	☐	☐	
10	*Idzlâq*	،ف، ر ،م، ن ل، ب	Ringan	✓	☐	☐	

11	*Ishmât*	selain huruf idzlâq	Berat	✓	☐	☐	

No.	Sifat	Huruf	Indikator	Baik	Cukup	Kurang	Catatan
1	*Qalqalah*	ق، ط، ب، ج، د	Ada pantulan jelas	☐	✓	☐	Pantulan huruf ق kurang terdengar
2	*Shafîr*	ص، س، ز	Bunyi siulan	✓	☐	☐	
3	*Lîn*	و، ي	Lembut	✓	☐	☐	
4	*Inhirâf*	ل، ر	Sedikit melenceng	✓	☐	☐	
5	*Takrîr*	ر	Getaran tidak berlebih	✓	☐	☐	
6	*Tafasysyî*	ش	Menyebar	✓	☐	☐	

7	*Istithâlah*	ض	Memanjang	✓	☐	☐	

2. **Muhammad Nuruddin**, **Surah Yunus ayat 71 - 92**[12]

No.	Kelompok Makhraj	Huruf	Indikator Penilaian	Baik	Cukup	Kurang	Catatan (Deskripsi Kesalahan/Keunggulan)
1	Rongga mulut	ا، و، ي	Bunyi mad jelas dan panjang	✓	☐	☐	
2	Tenggorokan atas	غ، خ	Keluar dari tenggorokan atas	✓	☐	☐	
3	Tenggorokan tengah	ع، ح	Tidak tertukar	✓	☐	☐	
4	Tenggorokan bawah	ء، ه	Bunyi jelas dari pangkal tenggorokan	✓	☐	☐	
5	Pangkal lidah	ق، ك	Perbedaan jelas	✓	☐	☐	
6	Tengah lidah	ج، ش، ي	Penekanan huruf jelas	✓	☐	☐	

[12]https://drive.google.com/drive/folders/1dfnJIyuiAcPeciA77s3ejOj0TWDz039H

7	Tepi lidah	ض, ل	Huruf ض tidak tertukar dengan huruf د, huruf ل bunyi jelas	✓	☐	☐	
8	Ujung lidah	ن، ر	Huruf ر getaran berlebihan, ataupun tidak bergetar, Huruf ن tidak ada pentulan	✓	☐	☐	
9	Ujung lidah	ت، د، ط	Tidak tertukar	✓	☐	☐	
10	Ujung lidah	س، ز، ص	Desis jelas	✓	☐	☐	
11	Ujung lidah	ث، ذ، ظ	Membunyikan tepat diujung lidah	✓	☐	☐	
12	Bibir	ف	Bibir bawah + gigi atas	✓	☐	☐	
13	Bibir	ب، م، و	Penutupan bibir tepat	✓	☐	☐	

14	Rongga hidung	*Ghunnah*	Dengung jelas	✓	☐	☐	

No.	Sifat	Huruf	Indikator	Baik	Cukup	Kurang	Catatan
1	*Hams*	ف، ح، ث، ه، ش، خ، ص، س، ك، ت	Ada hembusan napas	✓	☐	☐	
2	*Jahr*	Selain huruf *hams*	Tidak ada hembusan nafas	✓	☐	☐	
3	*Syiddah*	أ، ج، د، ق، ط، ب، ك، ت	Suara tertahan	✓	☐	☐	

4	*Tawassuth*	ل ، ن ، ع ، م ، ر	Suara antara mengalir dan tertahan	✓	☐	☐	
5	*Rakhâwah*	ف ، ح ، ث ، ه ، ش ، خ ، ص ، ض ، غ ، ز ، س ، ظ ، ذ ، و ، ي	Suara mengalir	✓	☐	☐	

6	*Isti'lâ*	،خ، ص ،ض، غ ،ط، ق ظ	Tebal	✓	☐	☐	
7	*Istifâl*	Selain huruf *isti'lâ*	Tipis	✓	☐	☐	
8	*Ithbâq*	،ص، ض ط، ظ	Lidah menempel	✓	☐	☐	
9	*Infitâh*	selain huruf *ithbâq*	Terbuka	✓	☐	☐	
10	*Idzlâq*	،ف، ر ،م، ن ل، ب	Ringan	✓	☐	☐	

11	*Ishmât*	selain huruf idzlâq	Berat	✓	☐	☐	

No.	Sifat	Huruf	Indikator	Baik	Cukup	Kurang	Catatan
1	*Qalqalah*	ق، ط، ب، ج، د	Ada pantulan jelas	✓	☐	☐	
2	*Shafîr*	ص، س، ز	Bunyi siulan	✓	☐	☐	
3	*Lîn*	و، ي	Lembut	✓	☐	☐	
4	*Inhirâf*	ل، ر	Sedikit melenceng	✓	☐	☐	
5	*Takrîr*	ر	Getaran tidak berlebih	✓	☐	☐	
6	*Tafasysyî*	ش	Menyebar	✓	☐	☐	

7	*Istithâlah*	ض	Memanjang	✓	☐	☐	

3. **Hidayatullah, Surah Yunus ayat 71 - 92**[13]

No	Kelompok Makhraj	Huruf	Indikator Penilaian	Baik	Cukup	Kurang	Catatan (Deskripsi Kesalahan/Keunggulan)
1	Rongga mulut	ا، و ي	Bunyi *mad* jelas dan panjang	☐	✓	☐	Panjang pendek, masih ada salah
2	Tenggorokan atas	غ، خ	Keluar dari tenggorokan atas	✓	☐	☐	
3	Tenggorokan tengah	ع، ح	Tidak tertukar	☐	✓	☐	Pengucapan masih belum konsisten dengan dua huruf ini
4	Tenggorokan bawah	ء، ه	Bunyi jelas dari pangkal	✓	☐	☐	

[13]https://drive.google.com/drive/folders/1Hcip1k5hUwo6ssez84Ct8_X6SI4Sxqtk

			tenggorokan				
5	Pangkal lidah	ق، ك	Perbedaan jelas	✓	☐	☐	
6	Tengah lidah	،ج، ش ي	Penekanan huruf jelas	☐	✓	☐	Ada keslahan kecil/belum jelas, dalam mengeluarkan penggabungan huruf ي
7	Tepi lidah	ض, ل	Huruf ض tidak tertukar dengan huruf د, huruf ل bunyi jelas	✓	☐	☐	
8	Ujung lidah	ن، ر	Huruf ر getaran berlebihan, ataupun tida	✓	☐	☐	

			bergetar, Huruf ن tidak ada pentulan				
9	Ujung lidah	ت، د، ط	Tidak tertukar	☐	✓	☐	Terkadang masih tertukar dalam pengucapan huruf ط ke pengucapan huruf ت
10	Ujung lidah	س، ز، ص	Desis jelas	✓	☐	☐	
11	Ujung lidah	ث، ذ، ظ	Membunyikan tepat diujung lidah	✓	☐	☐	
12	Bibir	ف	Bibir bawah + gigi atas	✓	☐	☐	

13	Bibir	ب، م، و	Penutupan bibir tepat	✓	☐	☐	
14	Rongga hidung	*Ghunnah*	Dengung jelas	✓	☐	☐	

No	Sifat	Huruf	Indikator	Baik	Cukup	Kurang	Catatan
1	*Hams*	ف، ح، ث، ه، ش، خ، ص، س، ك، ت	Ada hembusan napas	☐	☐	✓	Hermbusan huruf س ح kurang terdengar
2	*Jahr*	Selain huruf *hams*	Tidak ada hembusan nafas	✓	☐	☐	

3	*Syiddah*	أ، ج، د، ق، ط، ب، ك، ت	Suara tertahan	✓	☐	☐	
4	*Tawassuth*	ل ، ن ، ع ، م ، ر	Suara antara mengalir dan tertahan	✓	☐	☐	
5	*Rakhâwah*	ف ، ح ، ث ، ه ، ش ، خ ، ص ، ض ، غ	Suara mengalir	✓	☐	☐	

		، ز ، س ، ظ ، ذ ، و ، ي					
6	*Isti'lâ*	،خ، ص ،ض، غ ،ط، ق ظ	Tebal	☐	✓	☐	Kurang tebal dalam mengeluarkan huruf ط
7	*Istifâl*	Selain huruf *isti'lâ*	Tipis	✓	☐	☐	
8	*Ithbâq*	،ص ،ض، ط ظ	Lidah menempel	✓	☐	☐	

9	*Infitâ<u>h</u>*	selain huruf *ithbâq*	Terbuka	✓	☐	☐	
10	*Idzlâq*	ر ،ف، ن ،م، ب ،ل	Ringan	✓	☐	☐	
11	*Ishmât*	selain huruf idzlâq	Berat	✓	☐	☐	

No.	Sifat	Huruf	Indikator	Baik	Cukup	Kurang	Catatan
1	*Qalqalah*	ق، ط ، ب ، ج، د	Ada pantulan jelas	☐	☐	✓	Pantulan kurang terdengar di huruf ق ب ط
2	*Shafîr*	ص ، س، ز	Bunyi siulan	☐	☐	✓	Bunyi seperti siulan kurang terdengar

							pada huruf ص
3	*Lîn*	و، ي	Lembut	✓	☐	☐	
4	*Inhirâf*	ل، ر	Sedikit melenceng	✓	☐	☐	
5	*Takrîr*	ر	Getaran tidak berlebih	✓	☐	☐	
6	*Tafasysyî*	ش	Menyebar	✓	☐	☐	
7	*Istithâlah*	ض	Memanjang	✓	☐	☐	

4. **Rijal Ansar, Surah Yunus ayat 71 - 92**[14]

No	Kelompok Makhraj	Huruf	Indikator Penilaian	Baik	Cukup	Kurang	Catatan (Deskripsi Kesalahan/Keunggulan)
1	Rongga mulut	ا، و، ي	Bunyi mad jelas dan panjang	✓	☐	☐	Kurang panjang
2	Tenggorokan atas	غ، خ	Keluar dari	✓	☐	☐	

[14] https://drive.google.com/drive/folders/1ZNDORsdpBlmhpFuDqySJDcLc1Q9CgQFe

			tenggorokan atas				
3	Tenggorokan tengah	ع، ح	Tidak tertukar	☐	✓	☐	Pengucapan huruf ع masih tertukar dengan huruf ء
4	Tenggorokan bawah	ء، ه	Bunyi jelas dari pangkal tenggorokan	✓	☐	☐	
5	Pangkal lidah	ق، ك	Perbedaan jelas	✓	☐	☐	
6	Tengah lidah	ج، ش، ي	Penekanan huruf jelas	✓	☐	☐	
7	Tepi lidah	ض, ل	Huruf ض tidak tertukar dengan huruf د, huruf ل	✓	☐	☐	

			bunyi jelas				
8	Ujung lidah	ن، ر	Huruf ر getaran berlebihan, ataupun tida bergetar, Huruf ن tidak ada pentulan	✓	☐	☐	
9	Ujung lidah	ت، د، ط	Tidak tertukar	✓	☐	☐	
10	Ujung lidah	س، ز، ص	Desis jelas	✓	☐	☐	
11	Ujung lidah	ث، ذ، ظ	Membunyiakan tepat	✓	☐	☐	

			diujung lidah				
12	Bibir	ف	Bibir bawah + gigi atas	✓	☐	☐	
13	Bibir	ب، م، و	Penutupan bibir tepat	✓	☐	☐	
14	Rongga hidung	*Ghunnah*	Dengung jelas	✓	☐	☐	

No	Sifat	Huruf	Indikator	Baik	Cukup	Kurang	Catatan
1	*Hams*	ف، ح، ه، ث، خ، ش، ص، ك، س، ت	Ada hembusan napas	✓	☐	☐	

2	*Jahr*	Selain huruf *hams*	Tidak ada hembusan nafas	✓	☐	☐	
3	*Syiddah*	أ، ج، د، ق، ط، ب، ك، ت	Suara tertahan	✓	☐	☐	
4	*Tawassuth*	ل ، ن ، ع ، م ، ر	Suara antara mengalir dan tertahan	☐	✓	☐	Suara lebih condong ke tertahan pada huruf ع
5	*Rakhâwah*	ف ، ح ، ث ، ه ، ش ، خ ،	Suara mengalir	✓	☐	☐	

		ص ، ض ، غ ، ز ، س ، ظ ، ذ ، و ، ي ،					
6	*Isti'lâ*	،خ، ص ،ض، غ ،ط، ق ظ	Tebal	✓	☐	☐	
7	*Istifâl*	Selain huruf *isti'lâ*	Tipis	✓	☐	☐	

8	*Ithbâq*	ص، ض، ط، ظ	Lidah menempel	✓	☐	☐	
9	*Infitâ<u>h</u>*	selain huruf ithbâq	Terbuka	✓	☐	☐	
10	*Idzlâq*	ف، ر، م، ن، ل، ب	Ringan	✓	☐	☐	
11	*Ishmât*	selain huruf idzlâq	Berat	✓	☐	☐	

No	Sifat	Huruf	Indikator	Baik	Cukup	Kurang	Catatan
1	*Qalqalah*	ق، ط، ب، ج، د	Ada pantulan jelas	✓	☐	☐	

2	*Shafîr*	ص، س، ز	Bunyi siulan	✓	☐	☐	
3	*Lîn*	و، ي	Lembut	✓	☐	☐	
4	*Inhirâf*	ل، ر	Sedikit melenceng	✓	☐	☐	
5	*Takrîr*	ر	Getaran tidak berlebih	✓	☐	☐	
6	*Tafasysyî*	ش	Menyebar	✓	☐	☐	
7	*Istithâlah*	ض	Memanjang	✓	☐	☐	

5. Muhammad Muhsin, Surah Yunus ayat 71 - 92[15]

No	Kelompok Makhraj	Huruf	Indikator Penilaian	Baik	Cukup	Kurang	Catatan (Deskripsi Kesalahan/Keunggulan)
1	Rongga mulut	ا، و، ي	Bunyi *mad* jelas dan panjang	✓	☐	☐	

[15] https://drive.google.com/drive/folders/197JNo-4bnCXfsQADj62n4L5xRGIqv6AH

2	Tenggorokan atas	غ، خ	Keluar dari tenggorokan atas	✓	☐	☐	
3	Tenggorokan tengah	ع، ح	Tidak tertukar	☐	✓	☐	Pengucapan masih tertukar dengan huruf ء، ه
4	Tenggorokan bawah	ء، ه	Bunyi jelas dari pangkal tenggorokan	✓	☐	☐	
5	Pangkal lidah	ق، ك	Perbedaan jelas	✓	☐	☐	
6	Tengah lidah	ج، ش، ي	Penekanan huruf jelas	✓	☐	☐	
7	Tepi lidah	ل, ض	Huruf ض tidak tertukar dengan huruf د,	✓	☐	☐	

			huruf ل bunyi jelas				
8	Ujung lidah	ن، ر	Huruf ر getaran berlebihan, ataupun tida bergetar, Huruf ن tidak ada pentulan	✓	☐	☐	
9	Ujung lidah	ت، د، ط	Tidak tertukar	✓	☐	☐	
10	Ujung lidah	س، ز، ص	Desis jelas	✓	☐	☐	
11	Ujung lidah	ث، ذ، ظ	Membunyiakan tepat diujung lidah	✓	☐	☐	

12	Bibir	ف	Bibir bawah + gigi atas	✓	☐	☐	
13	Bibir	ب، م، و	Penutupan bibir tepat	✓	☐	☐	
14	Rongga hidung	*Ghunnah*	Dengung jelas	☐	✓	☐	

No	Sifat	Huruf	Indikator	Baik	Cukup	Kurang	Catatan
1	*Hams*	ف، ح، ث، ه، ش، خ، ص، س، ك، ت	Ada hembusan napas	☐	✓	☐	Hembusan napas kurang terdengar ketika mengeluarkan huruf ف ح س
2	*Jahr*	Selain huruf *hams*	Tidak ada hembusan nafas	✓	☐	☐	

3	*Syiddah*	أ، ج، د، ق، ط، ب، ك، ت	Suara tertahan	✓	☐	☐	
4	*Tawassuth*	ل ، ن ، ع ، م ، ر	Suara antara mengalir dan tertahan	✓	☐	☐	
5	*Rakhâwah*	ف ، ح ، ث ، ه ، ش ، خ ، ص ، ض ، غ ، ز ،	Suara mengalir	✓	☐	☐	

		س ، ظ ، ذ ، و ، ي					
6	*Isti'lâ*	،خ، ص ،ض، غ ،ط، ق ظ	Tebal	✓	☐	☐	
7	*Istifâl*	Selain huruf *isti'lâ*	Tipis	✓	☐	☐	
8	*Ithbâq*	،ص، ض ط، ظ	Lidah menempel	✓	☐	☐	
9	*Infitâ<u>h</u>*	selain huruf ithbâq	Terbuka	✓	☐	☐	

10	*Idzlâq*	ف، ر، م، ن، ل، ب	Ringan	✓	☐	☐	
11	*Ishmât*	selain huruf idzlâq	Berat	✓	☐	☐	

No	Sifat	Huruf	Indikator	Baik	Cukup	Kurang	Catatan
1	*Qalqalah*	ق، ط، ب، ج، د	Ada pantulan jelas	✓	☐	☐	
2	*Shafîr*	ص، س، ز	Bunyi siulan	✓	☐	☐	
3	*Lîn*	و، ي	Lembut	✓	☐	☐	
4	*Inhirâf*	ل، ر	Sedikit melenceng	✓	☐	☐	

5	*Takrîr*	ر	Getaran tidak berlebih	✓	☐	☐	
6	*Tafasysyî*	ش	Menyebar	✓	☐	☐	
7	*Istithâlah*	ض	Memanjang	☐	✓	☐	

6. Muhammad Qastalani, Surah Yunus ayat 71 - 92[16]

No	Kelompok Makhraj	Huruf	Indikator Penilaian	Baik	Cukup	Kurang	Catatan (Deskripsi Kesalahan/ Keunggulan)
1	Rongga mulut	ا، و، ي	Bunyi mad jelas dan panjang	✓	☐	☐	
2	Tenggorokan atas	غ، خ	Keluar dari tenggorokan atas	✓	☐	☐	
3	Tenggorokan tengah	ع، ح	Tidak tertukar	✓	☐	☐	

[16]https://drive.google.com/drive/folders/1edNHbSWLgWia7VmEuk90e29KCnDEjvFY

4	Tenggorokan bawah	ء، ه	Bunyi jelas dari pangkal tenggorokan	✓	☐	☐	
5	Pangkal lidah	ق، ك	Perbedaan jelas	✓	☐	☐	
6	Tengah lidah	،ج، ش ي	Penekanan huruf jelas	✓	☐	☐	
7	Tepi lidah	ض, ل	Huruf ض tidak tertukar dengan huruf د, huruf ل bunyi jelas	✓	☐	☐	
8	Ujung lidah	ن، ر	Huruf ر getaran berlebihan, ataupun tida bergetar, Huruf ن	✓	☐	☐	

			tidak ada pentulan				
9	Ujung lidah	ت، د، ط	Tidak tertukar	✓	☐	☐	
10	Ujung lidah	س، ز، ص	Desis jelas	✓	☐	☐	
11	Ujung lidah	ث، ذ، ظ	Membunyiakan tepat diujung lidah	✓	☐	☐	
12	Bibir	ف	Bibir bawah + gigi atas	✓	☐	☐	
13	Bibir	ب، م، و	Penutupan bibir tepat	✓	☐	☐	
14	Rongga hidung	*Ghunnah*	Dengung jelas	✓	✓	☐	

No	Sifat	Huruf	Indikator	Baik	Cukup	Kurang	Catatan
1	*Hams*	ف، ح، ث، ه، ش، خ، ص، س، ك، ت	Ada hembusan napas	✓	☐	☐	
2	*Jahr*	Selain huruf *hams*	Tidak ada hembusan nafas	✓	☐	☐	
3	*Syiddah*	أ، ج، د، ق، ط، ب، ك، ت	Suara tertahan	✓	☐	☐	
4	*Tawassuth*	ل ، ن ، ع ، م ، ر	Suara antara mengalir dan tertahan	✓	☐	☐	
5	*Rakhâwah*	ف ، ح ، ث ، ه ، ش ،	Suara mengalir	✓	☐	☐	

		خ ، ص ، ض ، غ ، ز ، س ، ظ ، ذ ، و ، ي					
6	*Isti'lâ*	خ، ص، ض، غ، ط، ق، ظ	Tebal	✓	☐	☐	
7	*Istifâl*	Selain huruf *isti'lâ*	Tipis	✓	☐	☐	
8	*Ithbâq*	ص، ض، ط، ظ	Lidah menempel	✓	☐	☐	
9	*Infitâ<u>h</u>*	selain huruf ithbâq	Terbuka	✓	☐	☐	
10	*Idzlâq*	ف، ر، م، ن، ل، ب	Ringan	✓	☐	☐	

11	*Ishmât*	selain huruf idzlâq	Berat	✓	☐	☐	

No	Sifat	Huruf	Indikator	Baik	Cukup	Kurang	Catatan
1	*Qalqalah*	ق، ط، ب، ج، د	Ada pantulan jelas	✓	☐	☐	
2	*Shafîr*	ص، س، ز	Bunyi siulan	☐	✓	☐	Ketika mengucapkan huruf ز kurang terdengar seperti bunyi siulan
3	*Lîn*	و، ي	Lembut	✓	☐	☐	
4	*Inhirâf*	ل، ر	Sedikit melenceng	✓	☐	☐	

5	*Takrîr*	ر	Getaran tidak berlebih	✓	☐	☐	
6	*Tafasysyî*	ش	Menyebar	✓	☐	☐	
7	*Istithâlah*	ض	Memanjang	✓	☐	☐	

7. Muhammad Nasih,,Surah safat ayat 83-113[17]

No	Kelompok Makhraj	Huruf	Indikator Penilaian	Baik	Cukup	Kurang	Catatan (Deskripsi Kesalahan/ Keunggulan)
1	Rongga mulut	ا، و، ي	Bunyi mad jelas dan panjang	✓	☐	☐	
2	Tenggorokan atas	غ، خ	Keluar dari tenggorokan atas	✓	☐	☐	
3	Tenggorokan tengah	ع، ح	Tidak tertukar	✓	☐	☐	
4	Tenggorokan bawah	ء، ه	Bunyi jelas dari pangkal tenggorokan	✓	☐	☐	

[17]https://drive.google.com/drive/folders/1CDKZjAGilJR10kPfyuNVQz6srg3XsKNL

5	Pangkal lidah	ق، ك	Perbedaan jelas	✓	☐	☐	
6	Tengah lidah	ج، ش، ي	Penekanan huruf jelas	✓	☐	☐	
7	Tepi lidah	ض, ل	Huruf ض tidak tertukar dengan huruf د, huruf ل bunyi jelas	✓	☐	☐	
8	Ujung lidah	ن، ر	Huruf ر getaran berlebihan, ataupun tida bergetar, Huruf ن tidak ada pentulan	✓	☐	☐	

9	Ujung lidah	ت، د، ط	Tidak tertukar	✓	☐	☐	
10	Ujung lidah	س، ز، ص	Desis jelas	✓	☐	☐	
11	Ujung lidah	ث، ذ، ظ	Membunyikan tepat diujung lidah	✓	☐	☐	
12	Bibir	ف	Bibir bawah + gigi atas	✓	☐	☐	
13	Bibir	ب، م، و	Penutupan bibir tepat	✓	☐	☐	
14	Rongga hidung	*Ghunnah*	Dengung jelas	☐	✓	☐	

No	Sifat	Huruf	Indikator	Baik	Cukup	Kurang	Catatan
1	*Hams*	ف، ح، ث، ه، ش، خ، ص، س، ك، ت	Ada hembusan napas	☐	✓	☐	Hembusan nafas kadang kiurang jelas pad huruf ص
2	*Jahr*	Selain huruf *hams*	Tidak ada hembusan nafas	✓	☐	☐	
3	*Syiddah*	أ، ج، د، ق، ط، ب، ك، ت	Suara tertahan	✓	☐	☐	

4	*Tawassuth*	ل ، ن ، ع ، م ، ر	Suara antara mengalir dan tertahan	✓	☐	☐	
5	*Rakhâwah*	ف ، ح ، ث ، ه ، ش ، خ ، ص ، ض ، غ ، ز ، س ، ظ ، ذ ، و ، ي	Suara mengalir	✓	☐	☐	

6	*Isti'lâ*	خ، ص، ض، غ، ط، ق، ظ	Tebal	✓	☐	☐	
7	*Istifâl*	Selain huruf *isti'lâ*	Tipis	✓	☐	☐	
8	*Ithbâq*	ص، ض، ط، ظ	Lidah menempel	✓	☐	☐	
9	*Infitâ<u>h</u>*	selain huruf ithbâq	Terbuka	✓	☐	☐	

10	*Idzlâq*	ف، ر، م، ن، ل، ب	Ringan	✓	☐	☐	
11	*Ishmât*	selain huruf idzlâq	Berat	✓	☐	☐	

No	Sifat	Huruf	Indikator	Baik	Cukup	Kurang	Catatan
1	*Qalqalah*	ق، ط، ب، ج، د	Ada pantulan jelas	✓	☐	☐	
2	*Shafîr*	ص، س، ز	Bunyi siulan	☐	✓	☐	Bunyi huruf ص ز kurang terdengar bunyi siulannya
3	*Lîn*	و، ي	Lembut	✓	☐	☐	

4	*Inhirâf*	ل، ر	Sedikit melenceng	✓	☐	☐	
5	*Takrîr*	ر	Getaran tidak berlebih	✓	☐	☐	
6	*Tafasysyî*	ش	Menyebar	☐	✓	☐	
7	*Istithâlah*	ض	Memanjang	✓	☐	☐	

8. Nur Mahfudz, Surah safat aya 51-82[18]

No.	Kelompok Makhraj	Huruf	Indikator Penilaian	Baik	Cukup	Kurang	Catatan (Deskripsi Kesalahan/Keunggulan)
1	Rongga mulut	ء، ا، و ي	Bunyi mad jelas dan panjang	✓	☐	☐	
2	Tenggorokan atas	غ، خ	Keluar dari tenggorokan atas	✓	☐	☐	
3	Tenggorokan tengah	ع، ح	Tidak tertukar	✓	☐	☐	

[18] https://drive.google.com/drive/folders/1dcC6zMNaLRKiPlq_NXAeC2W7IzMWOOD6

4	Tenggorokan bawah	ء، ه	Bunyi jelas dari pangkal tenggorokan	✓	☐	☐	
5	Pangkal lidah	ق، ك	Perbedaan jelas	✓	☐	☐	
6	Tengah lidah	،ج، ش ي	Penekanan huruf jelas	✓	☐	☐	
7	Tepi lidah	ض, ل	Huruf ض tidak tertukar dengan huruf د, huruf ل bunyi jelas	✓	☐	☐	
8	Ujung lidah	ن، ر	Huruf ر getaran berlebihan, ataupun tida bergetar, Huruf ن	✓	☐	☐	

			tidak ada pentulan				
9	Ujung lidah	ت، د، ط	Tidak tertukar	✓	☐	☐	
10	Ujung lidah	س، ز، ص	Desis jelas	✓	☐	☐	
11	Ujung lidah	ث، ذ، ظ	Membunyiakan tepat diujung lidah	✓	☐	☐	
12	Bibir	ف	Bibir bawah + gigi atas	✓	☐	☐	
13	Bibir	ب، م، و	Penutupan bibir tepat	✓	☐	☐	
14	Rongga hidung	*Ghunnah*	Dengung jelas	✓	☐	☐	

No.	Sifat	Huruf	Indikator	Baik	Cukup	Kurang	Catatan
1	*Hams*	ف، ح، ث، ه، ش، خ، ص، س، ك، ت	Ada hembusan napas	✓	☐	☐	
2	*Jahr*	Selain huruf *hams*	Tidak ada hembusan nafas	✓	☐	☐	
3	*Syiddah*	أ، ج، د، ق، ط، ب، ك، ت	Suara tertahan	✓	☐	☐	
4	*Tawassuth*	ل ، ن ، ع ، م ، ر	Suara antara mengalir dan tertahan	✓	☐	☐	
5	*Rakhâwah*	ف ، ح ، ث ، ه ، ش ، خ	Suara mengalir	✓	☐	☐	

		، ص ، ض ، غ ، ز ، س ، ظ ، ذ ، و ، ي					
6	*Isti'lâ*	،خ، ص، ض غ، ط، ق، ظ	Tebal	✓	☐	☐	
7	*Istifâl*	Selain huruf *isti'lâ*	Tipis	✓	☐	☐	
8	*Ithbâq*	،ص، ض، ط ظ	Lidah menempel	✓	☐	☐	
9	*Infitâ<u>h</u>*	selain huruf ithbâq	Terbuka	✓	☐	☐	
10	*Idzlâq*	،ف، ر، م، ن ل، ب	Ringan	✓	☐	☐	

11	*Ishmât*	selain huruf idzlâq	Berat	✓	☐	☐	

No.	Sifat	Huruf	Indikator	Baik	Cukup	Kurang	Catatan
1	*Qalqalah*	ق، ط، ب، ج، د	Ada pantulan jelas	✓	☐	☐	
2	*Shafîr*	ص، س، ز	Bunyi siulan	✓	☐	☐	
3	*Lîn*	و، ي	Lembut	✓	☐	☐	
4	*Inhirâf*	ل، ر	Sedikit melenceng	✓	☐	☐	
5	*Takrîr*	ر	Getaran tidak berlebih	✓	☐	☐	
6	*Tafasysyî*	ش	Menyebar	✓	☐	☐	
7	*Istithâlah*	ض	Memanjang	✓	☐	☐	

9. Bakri Syata, Surh safat ayat 1-21[19]

No.	Kelompok Makhraj	Huruf	Indikator Penilaian	Baik	Cukup	Kurang	Catatan (Deskripsi Kesalahan/Keunggulan)
1	Rongga mulut	ا، و، ي	Bunyi mad jelas dan panjang	✓	☐	☐	
2	Tenggorokan atas	غ، خ	Keluar dari tenggorokan atas	✓	☐	☐	
3	Tenggorokan tengah	ع، ح	Tidak tertukar	✓	☐	☐	
4	Tenggorokan bawah	ء، ه	Bunyi jelas dari pangkal tenggorokan	✓	☐	☐	
5	Pangkal lidah	ق، ك	Perbedaan jelas	✓	☐	☐	
6	Tengah lidah	ج، ش، ي	Penekanan huruf jelas	✓	☐	☐	

[19] https://drive.google.com/drive/folders/1NTUC172b51yuiwfjI4JgyO3hg5gvf2Mb

7	Tepi lidah	ض, ل	Huruf ض tidak tertukar dengan huruf د, huruf ل bunyi jelas	✓	☐	☐	
8	Ujung lidah	ن، ر	Huruf ر getaran berlebihan, ataupun tida bergetar, Huruf ن tidak ada pentulan	✓	☐	☐	
9	Ujung lidah	ت، د، ط	Tidak tertukar	✓	☐	☐	
10	Ujung lidah	س، ز، ص	Desis jelas	✓	☐	☐	

11	Ujung lidah	ث، ذ، ظ	Membunyikan tepat diujung lidah	✓	☐	☐	
12	Bibir	ف	Bibir bawah + gigi atas	✓	☐	☐	
13	Bibir	ب، م، و	Penutupan bibir tepat	✓	☐	☐	
14	Rongga hidung	*Ghunnah*	Dengung jelas	✓	☐	☐	

No.	Sifat	Huruf	Indikator	Baik	Cukup	Kurang	Catatan
1	*Hams*	ف، ح، ث، ه، ش، خ، ص، س، ك، ت	Ada hembusan napas	✓	☐	☐	
2	*Jahr*	Selain huruf *hams*	Tidak ada hembusan nafas	✓	☐	☐	

3	*Syiddah*	أ، ج، د، ق، ط، ب، ك، ت	Suara tertahan	✓	☐	☐	
4	*Tawassuth*	ل ، ن ، ع ، م ، ر	Suara antara mengalir dan tertahan	✓	☐	☐	
5	*Rakhâwah*	ف ، ح ، ث ، ه ، ش ، خ ، ص ، ض ، غ ، ز ، س ، ظ ، ذ ، و ، ي	Suara mengalir	✓	☐	☐	
6	*Isti'lâ*	خ، ص، ض، غ، ط، ق، ظ	Tebal	✓	☐	☐	
7	*Istifâl*	Selain huruf *isti'lâ*	Tipis	✓	☐	☐	

8	*Ithbâq*	ص، ض، ط، ظ	Lidah menempel	✓	☐	☐	
9	*Infitâ<u>h</u>*	selain huruf ithbâq	Terbuka	✓	☐	☐	
10	*Idzlâq*	ف، ر، م، ن، ل، ب	Ringan	✓	☐	☐	
11	*Ishmât*	selain huruf idzlâq	Berat	✓	☐	☐	

No.	Sifat	Huruf	Indikator	Baik	Cukup	Kurang	Catatan
1	*Qalqalah*	ق، ط، ب، ج، د	Ada pantulan jelas	✓	☐	☐	
2	*Shafîr*	ص، س، ز	Bunyi siulan	✓	☐	☐	
3	*Lîn*	و، ي	Lembut	✓	☐	☐	
4	*Inhirâf*	ل، ر	Sedikit melenceng	✓	☐	☐	

5	*Takrîr*	ر	Getaran tidak berlebih	✓	☐	☐	
6	*Tafasysyî*	ش	Menyebar	✓	☐	☐	
7	*Istithâlah*	ض	Memanjang	✓	☐	☐	

10 Hasanuddin, Surah safat ayat 83-113[20]

No	Kelompok Makhraj	Huruf	Indikator Penilaian	Baik	Cukup	Kurang	Catatan (Deskripsi Kesalahan/Keunggulan)
1	Rongga mulut	ا، و، ي	Bunyi mad jelas dan panjang	✓	☐	☐	
2	Tenggorokan atas	غ، خ	Keluar dari tenggorokan atas	✓	☐	☐	
3	Tenggorokan tengah	ع، ح	Tidak tertukar	✓	☐	☐	

[20]https://drive.google.com/drive/folders/1PGQh4phx0XqFLHEqtDvmOGUURCkhVPNs

4	Tenggorokan bawah	ء، ه	Bunyi jelas dari pangkal tenggorokan	✓	☐	☐	
5	Pangkal lidah	ق، ك	Perbedaan jelas	✓	☐	☐	
6	Tengah lidah	ج، ش، ي	Penekanan huruf jelas	✓	☐	☐	
7	Tepi lidah	ض, ل	Huruf ض tidak tertukar dengan huruf د, huruf ل bunyi jelas	✓	☐	☐	
8	Ujung lidah	ن، ر	Huruf ر getaran berlebihan, ataupun tida	✓	☐	☐	

			bergetar, Huruf ن tidak ada pentulan				
9	Ujung lidah	ت، د، ط	Tidak tertukar	✓	☐	☐	
10	Ujung lidah	س، ز، ص	Desis jelas	✓	☐	☐	
11	Ujung lidah	ث، ذ، ظ	Membunyikan tepat diujung lidah	✓	☐	☐	
12	Bibir	ف	Bibir bawah + gigi atas	✓	☐	☐	
13	Bibir	ب، م، و	Penutupan bibir tepat	✓	☐	☐	
14	Rongga hidung	*Ghunnah*	Dengung jelas	✓	☐	☐	

No	Sifat	Huruf	Indikator	Baik	Cukup	Kurang	Catatan
1	*Hams*	ف، ح، ث، ه، ش، خ، ص، س، ك، ت	Ada hembusan napas	✓	☐	☐	
2	*Jahr*	Selain huruf *hams*	Tidak ada hembusan nafas	✓	☐	☐	
3	*Syiddah*	أ، ج، د، ق، ط، ب، ك، ت	Suara tertahan	✓	☐	☐	
4	*Tawassuth*	ل ، ن ، ع ، م ، ر	Suara antara mengalir	✓	☐	☐	

			dan tertahan				
5	*Rakhâwah*	ف ، ح ، ث ، ه ، ش ، خ ، ص ، ض ، غ ، ز ، س ، ظ ، ذ ، و ، ي	Suara mengalir	✓	☐	☐	
6	*Isti'lâ*	،خ، ص ،ض، غ ط، ق، ظ	Tebal	✓	☐	☐	
7	*Istifâl*	Selain huruf *isti'lâ*	Tipis	✓	☐	☐	

8	*Ithbâq*	ص، ض، ط، ظ	Lidah menempel	✓	☐	☐	
9	*Infitâ<u>h</u>*	selain huruf ithbâq	Terbuka	✓	☐	☐	
10	*Idzlâq*	ف، ر، م، ن، ل، ب	Ringan	✓	☐	☐	
11	*Ishmât*	selain huruf idzlâq	Berat	✓	☐	☐	

No.	Sifat	Huruf	Indikator	Baik	Cukup	Kurang	Catatan
1	*Qalqalah*	ق، ط، ب، ج، د	Ada pantulan jelas	✓	☐	☐	
2	*Shafîr*	ص، س، ز	Bunyi siulan	✓	☐	☐	

3	*Lîn*	و، ي	Lembut	✓	☐	☐	
4	*Inhirâf*	ل، ر	Sedikit melenceng	✓	☐	☐	
5	*Takrîr*	ر	Getaran tidak berlebih	✓	☐	☐	
6	*Tafasysyî*	ش	Menyebar	✓	☐	☐	
7	*Istithâlah*	ض	Memanjang	✓	☐	☐	

Khalilurrahman dalam pembelajaran tahsin Al-Qur'an di Masjid Agung Al-Karomah Martapura tergolong baik. Pada aspek makhraj huruf, ia memperoleh 13 kategori baik, yang menunjukkan bahwa peserta sangat konsisten dalam melafalkan huruf-huruf hijaiyah sesuai tempat keluarnya. Namun, terdapat 1 kategori cukup pada huruf ق karena masih terdapat kesalahan kecil dalam pelafalannya yaitu kurang dalam mengeluarkan huruf ق nya. Adapun pada aspek sifat huruf, Khalilurrahman memperoleh 17 kategori baik, yang menunjukkan konsistensi dalam menerapkan sifat-sifat huruf ketika membaca Al-Qur'an. Sementara itu, terdapat 1 kategori cukup pada sifat *qalqalah* huruf ق karena pantulan suara yang dihasilkan masih kurang terdengar dengan jelas, Hal ini menunjukkan bahwa

penerapan *qalqalah* pada huruf tersebut masih perlu diperbaiki agar pantulan suara yang dihasilkan dapat terdengar lebih jelas sesuai kaidah tajwid. karena *qalqalah* merupakan pantulan suara yang muncul ketika huruf *qalqalah* dibaca dalam keadaan sukun ataupun *tasydîd*.[21]

Muhammad Nuruddin tergolong sangat baik. Pada aspek makhraj huruf, ia memperoleh 14 kategori baik, sedangkan pada aspek sifat huruf memperoleh 18 kategori baik. Hasil tersebut menunjukkan bahwa Muhammad Nuruddin mampu melafalkan huruf-huruf hijaiyah sesuai makhrajnya secara konsisten serta mampu menerapkan sifat-sifat huruf dengan benar dalam bacaan Al-Qur'an. Dengan demikian, seluruh bacaannya tergolong baik dan stabil dalam pelaksanaan pembelajaran tahsin.

Hidayatullah tergolong cukup baik. Pada aspek makhraj huruf, ia memperoleh 11 kategori baik karena konsisten dalam mengeluarkan makhraj huruf dengan tepat. Namun, terdapat 3 kategori cukup pada huruf ع ح dan ط karena masih ditemukan kesalahan kecil dalam pelafalannya yaitu dengan huruf ه ء ت . Pada aspek sifat huruf, Hidayatullah memperoleh 14 kategori baik karena mampu mengeluarkan sifat huruf secara konsisten. Selain itu, terdapat 1 kategori cukup, yaitu pada huruf ط yang sifat *isti'la* masih kurang, yaitu terangakatnya suara ke langit mulut atas[22]. Adapun 3 kategori kurang ditemukan pada sifat hams pada huruf

[21] Husni Syaikh 'Utsman, *Haqq al-Tilawah* h.172.
[22] Husni Syaikh 'Utsman, *Haqq al-Tilawah* h.187.

س dan ح karena kurangnya aliran napas yang keluar dari mulutnya,[23] selain itu sifat *qalqalah* pada huruf ق، ب، dan ط karena pantulan suara yang dihasilkan masih kurang terdengar dengan jelas, Hal ini menunjukkan bahwa penerapan qalqalah pada huruf tersebut masih perlu diperbaiki agar pantulan suara yang dihasilkan dapat terdengar lebih jelas sesuai kaidah tajwid. karena *Qalqalah* merupakan pantulan suara yang muncul ketika huruf *qalqalah* dibaca dalam keadaan *sukûn* ataupun *tasydîd*. Kemudian sifat *shafî*r pada huruf ص yang masih belum terdengar dengan jelas bunyi suara tambahannya yang seperti siulannya akibat tekanan.[24]

Rijal Anshari tergolong baik. Pada aspek makhraj huruf, ia memperoleh 13 kategori baik karena konsisten dalam melafalkan huruf sesuai makhrajnya. Namun, terdapat 1 kategori cukup pada huruf ع karena terkadang masih tertukar dengan makhraj huruf ء. Pada aspek sifat huruf, Rijal Anshari memperoleh 17 kategori baik karena mampu mengeluarkan sifat huruf dengan konsisten. Selain itu, terdapat 1 kategori cukup pada huruf ع karena masih tertahan Ketika mengeluarkannya (*syiddah*) yang mana huruf tersebuta seharusnya dibaca dengan sifat *tawassuth* yaitu pertengahan antara tertahan dan mengalir.[25]

Muhammad Muhsin tergolong baik. Pada aspek makhraj huruf, ia memperoleh 12 kategori baik karena konsisten dalam mengeluarkan makhraj huruf.

---

[23] Husni Syaikh ‘Utsman, *Haqq al-Tilawah* h.180.
[24]Husni Syaikh ‘Utsman, *Haqq al-Tilawah* h.170.

[25] Husni Syaikh ‘Utsman, *Haqq al-Tilawah* h.185.

Selain itu, terdapat 2 kategori cukup pada huruf ع dan ح karena terkadang masih tertukar dengan makhraj huruf ء dan ه, serta pada bacaan *gunnah* yang terkadang kurang jelas. Pada aspek sifat huruf, Muhammad Muhsin memperoleh 16 kategori baik karena mampu menerapkan sifat huruf dengan konsisten. Adapun 2 kategori cukup terdapat pada sifat hams pada huruf ح، س dan ف karena hembusan suara masih kurang jelas yang mana seharusnya huruf tersebut dibaca dengan adanya aliran nafas disebabkan lemahnya tekanan pada makhrajnya,[26] serta sifat istithalah pada huruf ض yang masih kurang memanjang ketika dilafalkan.[27]

Muhammad Qastalani tergolong baik. Pada aspek makhraj huruf, ia memperoleh 14 kategori baik karena konsisten dalam mengeluarkan makhraj huruf dengan tepat. Sementara itu, pada aspek sifat huruf memperoleh 17 kategori baik karena mampu menerapkan sifat-sifat huruf secara konsisten dalam bacaan Al-Qur'an. Namun, terdapat 1 kategori cukup pada huruf ز yang masih belum terdengar dengan jelas bunyi suara tambahannya yang seperti siulannya akibat tekanan.[28].

Muhammad Nasih tergolong baik. Pada aspek makhraj huruf, ia memperoleh 13 kategori baik karena konsisten dalam melafalkan huruf sesuai makhrajnya. Selain itu, terdapat 1 kategori cukup pada makhraj gunnah karena

[26] Husni Syaikh 'Utsman, *Haqq al-Tilawah* h.180.
[27] Husni Syaikh 'Utsman, *Hqqq al-Tilawah* h.179.

[28]Husni Syaikh 'Utsman, *Haqqq al-Tilawah* h.170.

suara dengung yang dihasilkan terkadang kurang jelas. Pada aspek sifat huruf, Muhammad Nasih memperoleh 15 kategori baik karena mampu menerapkan sifat huruf dengan konsisten. Namun, terdapat 3 kategori cukup, yaitu pada huruf ص karena sifat hams yang masih kurang terdengar yaitu mengalirnya napas akibat lemahnya tekanan pada makhraj[29] dan sifat *shafirnya* yang masih kurang yaitu suara tambahan seperti siulan akibat tekanan, Begitu juga dengan sifat shafir pada huruf ز,[30] kemudian yang mendapat cukup yaitu sifat tafasyî pada huruf ش kerna kurangnya hembusan napas yang menyebar di dalam rongga mulut.[31]

Nur Mahfudz tergolong sangat baik. Pada aspek makhraj huruf, ia memperoleh 14 kategori baik, sedangkan pada aspek sifat huruf memperoleh 18 kategori baik. Hal tersebut menunjukkan bahwa Nur Mahfudz mampu melafalkan huruf-huruf hijaiyah sesuai makhrajnya dengan konsisten serta dapat menerapkan sifat-sifat huruf secara benar dalam bacaan Al-Qur'an.

Bakri Syata tergolong sangat baik. Pada aspek makhraj huruf, ia memperoleh 14 kategori baik dan pada aspek sifat huruf memperoleh 18 kategori baik. Hasil tersebut menunjukkan bahwa Bakri Syata konsisten dalam melafalkan huruf sesuai makhrajnya dan mampu menerapkan sifat-sifat huruf dengan baik dalam pembelajaran tahsin Al-Qur'an.

---

[29] Husni Syaikh 'Utsman, *Haqq al-Tilawah* h.180.
[30] Husni Syaikh 'Utsman, *Haqq al-Tilawah* h.170.
[31] Husni Syaikh 'Utsman, *Haqq al-Tilawah* h.178.

Kualitas Bacaan Hasaniuddin

Hasaniuddin tergolong sangat baik. Pada aspek makhraj huruf, ia memperoleh 14 kategori baik, sedangkan pada aspek sifat huruf memperoleh 18 kategori baik. Dengan demikian, Hasaniuddin dinilai mampu melafalkan makhraj huruf dan menerapkan sifat huruf secara konsisten dan benar dalam bacaan Al-Qur'an selama mengikuti pembelajaran tahsin di Masjid Agung Al-Karomah Martapura.

C. Faktor Pendukung Dalam Pembelajaran Tahsin Al-Qur'an

Faktor pendukung merupakan hal-hal yang membantu peserta dalam meningkatkan kualitas bacaan Al-Qur'an. Berdasarkan hasil wawancara, faktor pendukung tersebut antara lain sebagai berikut:

1. Dasar Pembelajaran Al-Qur'an Sejak Kecil

Muhammad Nasih menjelaskan bahwa kemampuan membaca Al-Qur'an yang dimilikinya telah dipelajari sejak kecil bersama ayahnya melalui pembelajaran iqra di kampung. Dasar pembelajaran tersebut menjadi modal awal yang membantu dirinya lebih mudah memahami pembelajaran tahsin di Masjid Agung Al-Karomah. Selain itu, materi yang dipelajari dalam pembelajaran tahsin seperti makhraj huruf, panjang pendek bacaan, ghunnah, dan hukum tajwid lainnya turut membantu memperbaiki kualitas bacaannya.[32] Pernyataan tersebut menunjukkan bahwa

[32] Wawancara dengan Muhammad Nasih salah satu peserta yang menjadi subjek penelitian, 12 April 2026.

lingkungan keluarga menjadi salah satu faktor eksternal yang berpengaruh dalam pembelajaran Al-Qur'an.[33] Keluarga yang memberikan perhatian terhadap pembelajaran Al-Qur'an biasanya akan mendorong anak untuk belajar membaca Al-Qur'an sejak dini. Dukungan orang tua, seperti mengajarkan membaca Al-Qur'an di rumah atau memasukkan anak ke lembaga pendidikan Al-Qur'an, dapat membantu meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an.[34]

2. Latihan dan Pengulangan Bacaan Secara Rutin

Muhammad Hasanudin menyampaikan bahwa salah satu cara agar bacaan Al-Qur'an menjadi baik adalah dengan terus berlatih di rumah serta mengulang bacaan secara berulang-ulang. Latihan tersebut juga dijaga dan diawasi oleh teman maupun orang tua sehingga kesalahan bacaan dapat diperbaiki. Menurutnya, latihan yang dilakukan secara rutin membantu bacaan menjadi lebih baik dan lebih fasih.[35] Pernyataan tersebut menunjukkan bahwa kebiasaan berlatih dan membaca Al-Qur'an secara terus-menerus merupakan salah satu faktor internal yang berpengaruh terhadap kualitas bacaan seseorang. Semakin rutin seseorang melatih bacaannya, maka semakin baik pula kemampuan membaca Al-Qur'an yang dimilikinya.[36] Latihan yang dilakukan secara berulang dapat membantu seseorang

[33]https://drive.google.com/drive/folders/1fvxE-_Wp0SEI_A-MORmByMBBo2fbZTtp

[34] Ramayulis, *Ilmu Pendidikan Islam* (Jakarta: Kalam Mulia, 2015), h. 312.

[35] Wawancara dengan Muhammad Husniudin salah satu peserta yang menjadi subjek penelitian, 12 April 2026.

[36] https://drive.google.com/drive/folders/1BXBD0eiJ4EC5VN7zIIxO2ivm91AK7jgi

lebih lancar dalam melafalkan huruf-huruf hijaiyah serta lebih mudah menerapkan kaidah-kaidah tajwid dalam bacaan Al-Qur'an.[37]

3. Kedisiplinan dan Konsistensi dalam Mengaji

Nur Mahfuz menjelaskan bahwa dirinya menerapkan target membaca Al-Qur'an seperempat juz setiap hari. Apabila target tersebut tidak tercapai, maka bacaan tersebut harus diganti pada hari berikutnya. Menurutnya, adanya target dan kedisiplinan dalam latihan membuat kemampuan membaca Al-Qur'an menjadi lebih baik dan terjaga secara konsisten.[38] Hal tersebut menunjukkan adanya faktor internal dalam diri peserta, yaitu motivasi belajar yang tinggi. Faktor internal merupakan faktor yang berasal dari dalam diri individu yang memengaruhi kemampuan seseorang dalam membaca Al-Qur'an. Motivasi yang tinggi akan mendorong seseorang untuk lebih giat mempelajari dan melatih bacaan Al-Qur'an. Seseorang yang memiliki kesadaran akan pentingnya membaca Al-Qur'an biasanya akan lebih tekun dalam mempelajari tajwid dan memperbaiki kesalahan bacaannya.[39]

Hal tersebut sejalan dengan teori yang menyatakan bahwa salah satu faktor internal yang memengaruhi kemampuan membaca Al-Qur'an adalah intensitas latihan atau kebiasaan membaca Al-Qur'an. Semakin sering seseorang membaca

---

[37] Ahmad Annuri, *Panduan Tahsin Tilawah Al-Qur'an dan Ilmu Tajwid,* h. 21.

[38] Wawancara dengan Nur Mahfudz salah satu peserta yang menjadi subjek penelitian, 12 April 2026.

[39] Ahsin Sakho Muhammad, *Membumikan Ulumul Qur'an*, h. 215.

dan melatih bacaan Al-Qur'an, maka kemampuan membaca yang dimilikinya akan semakin meningkat. Latihan yang dilakukan secara rutin dapat membantu seseorang lebih terbiasa dalam melafalkan huruf-huruf hijaiyah serta menerapkan hukum-hukum tajwid dalam bacaan Al-Qur'an.[40] Dengan demikian, kebiasaan mengulang dan melatih bacaan secara konsisten sebagaimana yang dilakukan oleh Nur Mahfuz menjadi salah satu faktor pendukung dalam meningkatkan kualitas bacaan Al-Qur'an.[41]

4. Bimbingan Guru dalam Memperbaiki Makharijul Huruf

Muhammad Amin menjelaskan bahwa guru memberikan bimbingan khusus dalam memperbaiki pengucapan huruf ra (ر) yang masih kurang tepat. Guru melatih posisi lidah agar sesuai dengan makhraj huruf serta menggunakan metode pendekatan melalui penggabungan huruf dal dan lam dengan huruf ra. Bimbingan guru tersebut membantu peserta memahami cara pengucapan huruf yang benar sesuai kaidah tajwid.[42] Hal ini menunjukkan bahwa peran guru menjadi faktor eksternal yang sangat penting dalam pembelajaran tahsin Al-Qur'an. Faktor eksternal merupakan faktor yang berasal dari luar individu yang dapat memengaruhi kemampuan membaca Al-Qur'an. Salah satu faktor eksternal yang sangat berpengaruh adalah peran guru atau pembimbing. Guru memiliki peran penting dalam membimbing peserta didik untuk membaca Al-Qur'an dengan benar

[40] Ahmad Annuri, Panduan Tahsin Tilawah Al-Qur'an dan Ilmu Tajwid, h. 21.
[41] https://drive.google.com/drive/folders/1BpuV9oNis2A6ymymEaRbtjgf77SSK1GD
[42] Wawancara dengan Muhammad Amin salah satu peserta yang menjadi subjek penelitian, 12 April 2026.

melalui metode talaqqi dan *musyâfahah*.[43] Melalui bimbingan langsung dari guru, kesalahan dalam bacaan dapat diperbaiki sehingga kualitas bacaan Al-Qur'an peserta didik dapat meningkat secara bertahap.[44]

D. Faktor Penghambat dalam Pembelajaran Tahsin Al-Qur'an

Selain faktor pendukung, terdapat pula faktor penghambat yang memengaruhi kualitas bacaan peserta dalam pembelajaran tahsin Al-Qur'an. Faktor-faktor tersebut antara lain sebagai berikut:

1. Perbedaan Usia Peserta

Salah satu kendala utama dalam pelaksanaan program tahsin adalah perbedaan usia peserta. Perbedaan usia tersebut berpengaruh terhadap kemampuan memahami materi dan kecepatan dalam memperbaiki bacaan Al-Qur'an. Peserta dengan usia yang berbeda memiliki kemampuan belajar yang tidak sama sehingga proses pembelajaran memerlukan pendekatan yang berbeda pula.[45]

2. Kesulitan dalam Melafalkan Huruf Tertentu

Muhammad Nasih mengaku masih mengalami kesulitan dalam melafalkan huruf 'ain karena suara yang keluar cenderung mengarah ke hidung sehingga makhraj huruf belum tepat. Sementara itu, Muhammad Hasanudin mengalami kesulitan dalam melafalkan huruf ṣad (ص) karena lidahnya masih terasa kaku ketika

[43] https://drive.google.com/drive/folders/1pM8ODpk2Lv3rjWvOXNenkoZhKO0_RWny
[44] Yahya bin Syaraf an-Nawawi, *At-Tibyan fi Adab Hamalat al-Qur'an*, h. 46.
[45] Wawancara dengan Muizzuddin, Guru Agama sekaligus ketua tahsin hari Selasa, di agung Al-Karomah Martapura, 1 Mei 2026.

mengucapkan huruf tersebut. Selain itu, Muhammad Amin juga mengalami kesulitan dalam melafalkan huruf ra (ر) karena posisi lidah yang terlalu maju dari makhraj seharusnya. Huruf ra menjadi salah satu huruf yang paling sulit dilafalkan oleh sebagian peserta karena membutuhkan ketepatan posisi lidah, latihan intensif, dan waktu yang cukup lama agar pelafalannya menjadi benar.[46]

3. Kurangnya Latihan Secara Konsisten

Nur Mahfuz menyampaikan bahwa kurangnya latihan menjadi salah satu faktor penghambat dalam memperbaiki kualitas bacaan Al-Qur'an. Ketika latihan tidak dilakukan secara rutin, kemampuan membaca menjadi berkurang dan kesalahan dalam bacaan lebih sering terjadi.[47] Pernyataan tersebut menunjukkan bahwa latihan yang dilakukan secara konsisten memiliki peranan penting dalam menjaga serta meningkatkan kualitas bacaan Al-Qur'an seseorang.[48]

4. Kebiasaan Pengucapan yang Sudah Terbentuk Sejak Kecil

Muhammad Amin menjelaskan bahwa kesulitannya dalam melafalkan huruf ra terjadi karena kebiasaan pengucapan yang telah terbentuk sejak kecil. Kebiasaan tersebut menyebabkan proses perbaikan makhraj huruf membutuhkan waktu yang lebih lama meskipun telah mendapatkan bimbingan dari guru

[46] Wawancara dengan Muhammad Nasih salah satu peserta yang menjadi subjek penelitian, 12 April 2026.

[47] Wawancara dengan Nur Mahfudz salah satu peserta yang menjadi subjek penelitian, 12 April 2026.

[48] Ahmad Annuri, *Panduan Tahsin Tilawah Al-Qur'an dan Ilmu Tajwid,* h. 21.

tahsin[49]Pernyataan tersebut menunjukkan bahwa kemampuan dasar dalam melafalkan huruf hijaiyah, khususnya penguasaan makhraj huruf, menjadi salah satu faktor internal yang memengaruhi kualitas bacaan Al-Qur'an. Pemahaman yang baik terhadap makhraj dan sifat-sifat huruf sangat diperlukan agar bacaan sesuai dengan kaidah tajwid. Apabila pengucapan huruf telah terbiasa kurang tepat sejak awal, maka proses memperbaiki bacaan akan membutuhkan waktu yang lebih lama.[50]

E. PEMBAHASAN

1. Analisis Kualitas Bacaan Peserta dalam Pembelajaran Tahsin Al-Qur'an

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan terhadap peserta pembelajaran tahsin Al-Qur'an di Masjid Agung Al-Karomah Martapura, dapat diketahui bahwa kualitas bacaan peserta secara umum tergolong baik. Hal ini terlihat dari hasil penilaian pada aspek makharijul huruf dan sifat-sifat huruf yang menunjukkan dominasi kategori baik pada sebagian besar peserta. Keadaan tersebut menunjukkan bahwa pelaksanaan pembelajaran tahsin memberikan pengaruh positif terhadap kemampuan membaca Al-Qur'an peserta.

Pada aspek makharijul huruf, sebagian besar peserta mampu melafalkan huruf-huruf hijaiyah sesuai tempat keluarnya huruf. Kemampuan ini menunjukkan

[49] Wawancara dengan Muhammad Amin salah satu peserta yang menjadi subjek penelitian, 12 April 2026.

[50] Shams al-Dîn Muḥammad ibn Muḥammad ibn al-Jazarî, *Al-Muqaddimah al-Jazariyyah*, h. 5.

bahwa peserta telah memahami dasar-dasar pengucapan huruf dalam ilmu tajwid. Meskipun demikian, masih ditemukan beberapa kesalahan pada huruf tertentu, seperti huruf ر ,ق ,ح ,ع, dan ص. Kesalahan tersebut umumnya terjadi karena huruf-huruf tersebut memerlukan ketepatan posisi lidah, tenggorokan, dan tekanan suara yang lebih sulit dibanding huruf lainnya.

Selain aspek makhraj, kemampuan peserta dalam menerapkan sifat-sifat huruf juga tergolong baik. Sebagian besar peserta telah mampu menerapkan sifat hams, jahr, isti'la, qalqalah, shafir, dan sifat lainnya secara cukup konsisten. Namun, beberapa peserta masih mengalami kesulitan dalam mengeluarkan bunyi pantulan pada qalqalah, bunyi siulan pada shafir, serta ketebalan suara pada huruf isti'la. Hal ini menunjukkan bahwa penguasaan sifat huruf memerlukan latihan yang terus-menerus agar pelafalan huruf menjadi lebih sempurna.

Hasil penelitian juga menunjukkan adanya perbedaan kemampuan antar peserta. Beberapa peserta memperoleh kategori sangat baik karena mampu membaca Al-Qur'an secara lancar dan konsisten sesuai kaidah tajwid, sedangkan sebagian peserta lainnya masih berada pada kategori cukup baik karena masih ditemukan kesalahan kecil dalam pelafalan beberapa huruf. Perbedaan kemampuan tersebut dipengaruhi oleh latar belakang peserta, intensitas latihan, serta pengalaman belajar Al-Qur'an sebelumnya.

Dengan demikian, pembelajaran tahsin Al-Qur'an di Masjid Agung Al-Karomah Martapura dapat dikatakan berhasil dalam meningkatkan kualitas bacaan peserta. Pembelajaran yang dilakukan secara rutin, disertai bimbingan guru dan evaluasi bacaan, memberikan dampak positif terhadap kemampuan peserta dalam membaca Al-Qur'an sesuai kaidah tajwid.

2. Analisis Penerapan Makharijul Huruf dan Sifat Huruf

Penerapan makharijul huruf dan sifat huruf merupakan aspek utama dalam pembelajaran tahsin Al-Qur'an. Berdasarkan hasil penelitian, sebagian besar peserta telah mampu menerapkan makharijul huruf dengan baik, terutama pada huruf-huruf yang sering digunakan dalam bacaan Al-Qur'an. Hal ini menunjukkan bahwa metode pembelajaran yang diterapkan mampu membantu peserta memahami cara pengucapan huruf secara benar.

Meskipun demikian, terdapat beberapa huruf yang masih sulit dilafalkan oleh sebagian peserta, terutama huruf yang keluar dari tenggorokan seperti ع dan ح. Kesulitan tersebut terjadi karena huruf-huruf halqiyah memerlukan latihan khusus agar suara yang dihasilkan benar-benar keluar dari makhraj yang tepat. Selain itu, huruf ق juga masih mengalami kesalahan dalam pelafalan, terutama pada kekuatan suara dan pantulan qalqalahnya.

Pada aspek sifat huruf, kesalahan yang paling banyak ditemukan terdapat pada sifat qalqalah, shafir, dan hams. Beberapa peserta masih belum mampu menghasilkan bunyi pantulan yang jelas pada huruf qalqalah serta bunyi siulan pada huruf shafir seperti ص dan ز. Selain itu, hembusan suara pada huruf-huruf hams juga terkadang masih kurang terdengar dengan jelas. Hal tersebut menunjukkan bahwa penerapan sifat huruf memerlukan ketelitian dan pembiasaan dalam membaca Al-Qur'an.

Kesalahan dalam pengucapan makhraj dan sifat huruf dapat memengaruhi kualitas bacaan Al-Qur'an, karena perubahan makhraj maupun sifat huruf dapat mengubah bunyi huruf yang dibaca. Oleh sebab itu, pembelajaran tahsin memiliki peran penting dalam membimbing peserta agar mampu membaca Al-Qur'an secara benar sesuai kaidah tajwid.

3. Analisis Faktor Pendukung Pembelajaran Tahsin Al-Qur'an

Berdasarkan hasil penelitian, terdapat beberapa faktor yang mendukung peningkatan kualitas bacaan peserta dalam pembelajaran tahsin Al-Qur'an. Salah satu faktor utama adalah adanya dasar pembelajaran Al-Qur'an sejak usia dini. Peserta yang telah belajar membaca Al-Qur'an sejak kecil cenderung lebih mudah memahami pembelajaran tahsin karena telah mengenal huruf hijaiyah dan dasar-dasar tajwid sebelumnya.

Selain itu, latihan dan pengulangan bacaan secara rutin juga menjadi faktor yang sangat berpengaruh. Peserta yang konsisten membaca dan mengulang bacaan Al-Qur'an di rumah menunjukkan perkembangan yang lebih baik dibanding peserta yang kurang berlatih. Pengulangan bacaan membantu peserta membiasakan pengucapan huruf sesuai makhraj dan sifatnya sehingga bacaan menjadi lebih fasih dan lancar.

Faktor pendukung lainnya adalah kedisiplinan peserta dalam mengaji. Adanya target membaca Al-Qur'an setiap hari membuat peserta lebih konsisten dalam menjaga kualitas bacaannya. Kedisiplinan tersebut membantu peserta mempercepat proses perbaikan bacaan dan mempertahankan kemampuan yang telah diperoleh selama mengikuti pembelajaran tahsin.

Bimbingan guru juga menjadi faktor penting dalam meningkatkan kualitas bacaan peserta. Guru memberikan contoh bacaan yang benar, mengoreksi kesalahan peserta, serta memberikan latihan khusus terhadap huruf-huruf yang sulit dilafalkan. Bimbingan yang dilakukan secara langsung membantu peserta memahami kesalahan bacaan dan memperbaikinya sesuai kaidah tajwid.

4. Analisis Faktor Penghambat Pembelajaran Tahsin Al-Qur'an

Dalam pelaksanaan pembelajaran tahsin Al-Qur'an, terdapat beberapa faktor penghambat yang memengaruhi kualitas bacaan peserta. Salah satu faktor utama adalah perbedaan usia peserta. Perbedaan usia menyebabkan kemampuan

memahami materi dan kecepatan memperbaiki bacaan menjadi berbeda-beda. Peserta yang berusia lebih tua umumnya memerlukan waktu yang lebih lama dalam memperbaiki pengucapan huruf dibanding peserta yang masih muda.

Selain itu, kesulitan dalam melafalkan huruf tertentu juga menjadi hambatan dalam pembelajaran tahsin. Beberapa peserta masih mengalami kesulitan dalam mengucapkan huruf ص ,ع, dan ر karena huruf-huruf tersebut memerlukan ketepatan posisi lidah dan pengaturan suara yang cukup sulit. Huruf ra (ر) menjadi salah satu huruf yang paling sulit diperbaiki karena memerlukan getaran lidah yang tepat saat dilafalkan.

Kurangnya latihan secara konsisten juga menjadi faktor penghambat dalam meningkatkan kualitas bacaan Al-Qur'an. Peserta yang jarang mengulang bacaan di rumah cenderung mengalami perkembangan yang lebih lambat. Kesalahan yang telah diperbaiki saat pembelajaran sering kembali muncul karena kurangnya pembiasaan dalam membaca Al-Qur'an secara rutin.

Selain itu, kebiasaan pengucapan yang telah terbentuk sejak kecil turut memengaruhi proses perbaikan bacaan peserta. Kebiasaan pengucapan yang salah menyebabkan peserta memerlukan waktu lebih lama untuk menyesuaikan makhraj huruf yang benar. Oleh karena itu, diperlukan latihan yang intensif, kesabaran, dan bimbingan guru secara terus-menerus agar peserta mampu memperbaiki bacaan Al-Qur'an dengan baik.